



Penerapan Prinsip Etika Profesi Akuntan dalam Situasi Dugaan Pelanggaran Integritas di PT Kimia Farma Tbk Tahun 2025

Daniel Satrio Prakoso¹, Eka Triana Sulistyaningsih², Rafa Putri Adara³, Rafi Evan Wijaya⁴, Yunira Az Zahra Amanda Arynova⁵, Yanuar Ramadhan⁶

¹⁻⁶ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis: rafievanwijaya@student.esaunggul.ac.id

Abstract; *The alleged financial statement manipulation case involving PT Kimia Farma Tbk (KAEF) and its subsidiaries in 2025 has once again highlighted the importance of implementing accounting professional ethics in Indonesia. As a state-owned pharmaceutical company with significant social responsibilities, any indication of irregularities in the presentation of financial statements raises serious questions about the integrity, objectivity, and professionalism of accountants. This study aims to analyze potential violations and challenges in implementing accounting professional ethics in the Kimia Farma 2025 case, which is still under investigation. The research method used is a descriptive qualitative approach using secondary data in the form of company financial statements, credible online media publications, and the Indonesian Accountants Code of Ethics. The analysis results indicate performance pressure, conflicts of interest, and weak internal controls that can pose risks to the implementation of the principles of integrity and objectivity of accountants. However, because the investigation process is not yet complete, this study does not intend to draw legal conclusions, but rather to provide an understanding of how the principles of professional ethics are tested in situations of corporate uncertainty. The findings of this study are expected to contribute to strengthening ethical awareness, transparency, and accountability of the accounting profession, particularly in the environment of state-owned companies with high public interest.*

Keywords: Accountant Professional Ethics; Integrity; Objectivity; Ethical Challenges; PT Kimia Farma Tbk, Case 2025.

Abstrak; Kasus dugaan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan anak usahanya pada tahun 2025 kembali menyoroti pentingnya penerapan etika profesi akuntan di Indonesia. Sebagai perusahaan farmasi milik negara yang memiliki tanggung jawab sosial besar, setiap indikasi penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan menimbulkan pertanyaan serius mengenai integritas, objektivitas, dan profesionalisme akuntan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pelanggaran serta tantangan penerapan etika profesi akuntan dalam kasus Kimia Farma 2025 yang masih dalam proses penyelidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, publikasi media daring kredibel, serta dokumen Kode Etik Akuntan Indonesia. Hasil analisis menunjukkan adanya tekanan kinerja, konflik kepentingan, dan lemahnya pengendalian internal yang dapat menimbulkan risiko terhadap penerapan prinsip integritas dan objektivitas akuntan. Namun karena proses investigasi belum selesai, penelitian ini tidak bermaksud menarik kesimpulan hukum, melainkan memberikan pemahaman tentang bagaimana prinsip etika profesi diuji dalam situasi ketidakpastian korporasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat kesadaran etis, transparansi, dan akuntabilitas profesi akuntan, khususnya di lingkungan perusahaan milik negara dengan kepentingan publik tinggi.

Kata kunci: Etika Profesi Akuntan; Integritas; Objektivitas; Tantangan Etika; PT Kimia Farma Tbk; Kasus 2025

1. LATAR BELAKANG

Profesi akuntan memiliki tanggung jawab etis yang tinggi karena berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Keandalan informasi akuntansi menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditor, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, akuntan dituntut untuk mematuhi prinsip-prinsip

integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional sebagaimana diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2025).

Namun dalam praktiknya, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia menunjukkan masih lemahnya penerapan nilai-nilai etika profesi akuntan. Kasus-kasus seperti Garuda Indonesia dan Waskita Karya menunjukkan bahwa tekanan kinerja dan konflik kepentingan sering kali mendorong kompromi terhadap integritas profesional

Situasi serupa kini muncul kembali pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF), perusahaan farmasi milik negara yang tengah menghadapi sorotan publik akibat dugaan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2025. Berdasarkan laporan media, anak usaha Kimia Farma yakni PT Kimia Farma Apotek (KFA) diduga melakukan penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan dengan nilai mencapai sekitar Rp 1,86 triliun. Kasus ini kini sedang dalam tahap penyelidikan dan audit investigatif yang belum selesai (Warta Ekonomi, 2025; CNN Indonesia, 2024).

Meski hasil penyelidikan belum final, kasus ini penting dikaji dari perspektif etika profesi akuntan, karena mengandung potensi pelanggaran terhadap prinsip integritas dan objektivitas, terutama dalam situasi tekanan bisnis dan akuntabilitas publik yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak bermaksud menilai hasil hukum, tetapi menelaah bagaimana prinsip-prinsip etika profesi akuntan diuji dalam konteks dugaan pelanggaran dan ketidakpastian korporasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kode Etik Akuntan Indonesia menegaskan bahwa setiap akuntan wajib menjaga integritas dan objektivitas sebagai prinsip fundamental. Pelanggaran terhadap prinsip ini dapat terjadi ketika akuntan menghadapi tekanan dari manajemen atau konflik kepentingan antara kinerja perusahaan dan pelaporan yang jujur (IAI, 2025).

Penelitian sebelumnya oleh Iqbal Saputra & Rahmanul Hakim (2024) menunjukkan bahwa penyimpangan etika akuntan publik di Indonesia umumnya terjadi karena lemahnya pengawasan internal, tekanan laba, dan kurangnya kesadaran profesional. Sementara itu, Safitri, Khikmah, & Pramita (2025) menemukan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dan budaya organisasi yang etis berpengaruh signifikan terhadap pencegahan pelanggaran etika.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis penerapan prinsip etika profesi akuntan dalam konteks kasus yang sedang berjalan dan dalam kerangka Kode Etik terbaru (2025). Pendekatan ini jarang dilakukan karena sebagian besar studi sebelumnya hanya menganalisis kasus yang sudah selesai. Penelitian ini menawarkan perspektif dinamis — melihat bagaimana nilai-nilai etika profesi diuji dan berpotensi dilanggar dalam situasi investigasi yang sedang berlangsung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dugaan pelanggaran etika profesi akuntan dalam kasus PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2025. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan untuk menginterpretasikan makna dan implikasi etis dari peristiwa yang masih berlangsung berdasarkan data dan konteks yang tersedia.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus (case study), dengan objek analisis berupa kasus dugaan manipulasi laporan keuangan di PT Kimia Farma Tbk dan anak usahanya, PT Kimia Farma Apotek (KFA). Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti menafsirkan fenomena yang terjadi berdasarkan teori etika profesi akuntan serta prinsip-prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2025).

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber publik yang kredibel, meliputi:

- A. Laporan keuangan dan publikasi resmi PT Kimia Farma Tbk tahun 2025 yang tersedia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI);
- B. Artikel berita dan pernyataan resmi yang membahas proses investigasi dugaan pelanggaran laporan keuangan Kimia Farma dan anak usahanya;
- C. Dokumen Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2025) sebagai pedoman normatif etika profesi akuntan;
- D. Literatur ilmiah relevan yang membahas pelanggaran etika profesi di Indonesia seperti Awatif & Mulyaning Tyas (2022), Astuti et al. (2025), dan penelitian lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen sekunder berupa laporan keuangan, berita media daring, peraturan profesi, dan artikel ilmiah. Sumber-sumber ini dipilih secara purposif (*purposive sampling*) berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya terhadap tema etika profesi akuntan dan kasus Kimia Farma 2025.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan berikut:

- A. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan informasi penting yang berkaitan dengan penerapan etika profesi akuntan;
- B. Penyajian data, yaitu merangkum temuan dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana prinsip etika (*integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan perilaku profesional*) diuji dalam kasus Kimia Farma;
- C. Penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data berdasarkan teori etika profesi dan Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2025).

Batasan Penelitian

Karena kasus Kimia Farma 2025 masih dalam proses investigasi, penelitian ini tidak bermaksud menyimpulkan hasil hukum atau memutus benar-salahnya pihak tertentu. Analisis difokuskan pada potensi dan tantangan penerapan etika profesi akuntan, bukan pada verifikasi yuridis. Dengan demikian, hasil penelitian bersifat deskriptif dan reflektif, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan setelah kasus memperoleh kejelasan hukum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan keuangan interim PT Kimia Farma Tbk Semester I tahun 2025, perusahaan mencatat penurunan pendapatan sebesar 17,8 % menjadi Rp 5,12 triliun, dibandingkan Rp 6,23 triliun pada periode yang sama tahun 2024. Laba bersih perusahaan berbalik menjadi rugi bersih sebesar Rp 95,02 miliar, dari sebelumnya laba Rp 71,6 miliar pada Semester I 2024 (Maghiszha & Pratiwi, 2025; Warta Ekonomi, 2025). Kondisi ini menunjukkan tekanan kinerja (*performance pressure*) yang tinggi, sebagaimana dikemukakan Ramadhan (2022) bahwa tekanan laba merupakan faktor dominan yang dapat menguji integritas dan objektivitas akuntan dalam situasi krisis keuangan.

Selain tekanan kinerja, pemberitaan media nasional mengungkap adanya dugaan penyimpangan keuangan senilai sekitar Rp 1,86 triliun yang melibatkan anak usaha Kimia Farma dan Indofarma (H & Gideon, 2024; Binekasri, 2024). Walaupun investigasi resmi masih berlangsung, fenomena ini memperlihatkan bahwa penerapan etika profesi akuntan berada dalam tekanan yang nyata, terutama terkait prinsip integritas dan transparansi. Dengan demikian, kasus Kimia Farma 2025 dapat dikategorikan sebagai real-time ethical case yang relevan untuk menguji konsistensi penerapan kode etik profesi dalam konteks perusahaan publik milik negara.

Temuan Astuti et al. (2025) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa tekanan dari manajemen puncak BUMN untuk mempertahankan kinerja finansial sering kali menyebabkan distorsi laporan keuangan dan kompromi etika. Demikian pula, Safitri et al. (2025) menegaskan bahwa lemahnya pengendalian internal dan kurangnya efektivitas fungsi audit internal menjadi celah yang memungkinkan terjadinya penyimpangan akuntansi. Dalam konteks Kimia Farma, indikasi awal penyimpangan ditemukan justru oleh audit internal perusahaan, bukan auditor eksternal, menandakan adanya kesenjangan koordinasi pengawasan dan lemahnya corporate oversight. Secara teoretis, kondisi ini sesuai dengan unsur opportunity dalam Fraud Pentagon Model yang memungkinkan tindakan manipulatif terjadi ketika pengawasan internal tidak efektif.

Selanjutnya, Syurmita, Nisa, & Syafei (2024) menyoroti bahwa kombinasi faktor pressure, opportunity, dan rationalization merupakan pola klasik yang menjelaskan mayoritas kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia. Dalam kasus Kimia Farma 2025, tekanan laba (pressure) muncul akibat kerugian besar, sementara peluang (opportunity) muncul dari kelemahan pengawasan pada entitas anak. Faktor rasionalisasi (rationalization) berpotensi hadir ketika pelaku meyakini bahwa manipulasi dilakukan “demi kepentingan perusahaan”. Analisis ini menunjukkan bahwa konteks Kimia Farma mencerminkan hampir seluruh elemen Fraud Pentagon, sehingga menjadi kasus penting bagi pembelajaran etika profesi akuntan.

Dari sisi independensi auditor, penelitian Kisanto, Syahrulli, Lonsong, Karo, & Pratama (2025) menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang dengan klien dan tekanan bisnis dapat mengurangi skeptisisme profesional auditor dan menurunkan kualitas audit (Fair Value Journal, Ikopin). Laporan keuangan Kimia Farma 2023 yang diaudit oleh KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo dengan opini wajar dengan pengecualian

(WDP), serta belum adanya sanksi formal terhadap auditor tersebut, menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas penegakan etika profesi auditor publik di Indonesia. Hal ini sejalan dengan refleksi Ikatan Akuntan Indonesia (2025) bahwa masih terdapat kesenjangan antara norma etik dan praktik profesional di lapangan (IAI, 2025).

Selain penguatan tata kelola dan pengawasan, beberapa literatur seperti Ratnaningsih, Al-Hadi, & Diana (2020) menyoroti pentingnya pendidikan etika profesi dan pelatihan berbasis kasus sebagai langkah preventif yang efektif meningkatkan kesadaran moral akuntan. Dalam konteks Kimia Farma, pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa nilai integritas dan objektivitas tetap menjadi panduan utama pengambilan keputusan di tengah tekanan organisasi.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa kasus Kimia Farma 2025 bukan sekadar persoalan finansial, tetapi mencerminkan konflik antara tekanan korporasi dan tanggung jawab etika profesi akuntan. Penurunan kinerja dan dugaan manipulasi menunjukkan bahwa prinsip integritas dan profesionalisme akuntan diuji secara nyata. Literatur mendukung perlunya langkah korektif berupa audit forensik independen, rotasi auditor eksternal, serta penguatan budaya etis korporasi untuk menjaga kepercayaan publik terhadap BUMN farmasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat kesadaran etis dan sistem pengawasan profesi akuntan di Indonesia.

Catatan Data Keuangan

Komponen	Semester I 2024	Semester I 2025	Perubahan
Pendapatan	Rp 6,23 Triliun	Rp 5,12 Triliun	-17,8%
Laba (Rugi) Bersih	Rp 71,6 Miliar	Rp 95 Miliar (Rugi)	Turun Signifikan
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 7,4 Triliun	Rp 7,9 Triliun	+6,8%
Total Ekuitas	Rp 4,2 Triliun	Rp 3,9 Triliun	-7,1%

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kasus dugaan manipulasi laporan keuangan pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2025 menjadi cerminan nyata kompleksitas penerapan etika profesi akuntan di Indonesia. Meskipun kasus ini masih dalam proses

penyelidikan, berbagai indikasi menunjukkan adanya potensi pelanggaran terhadap prinsip integritas dan objektivitas sebagaimana diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2025).

Berdasarkan analisis isi terhadap berbagai sumber data sekunder, ditemukan bahwa tekanan kinerja, konflik kepentingan, dan lemahnya pengawasan internal menjadi faktor-faktor yang berpotensi mendorong kompromi terhadap nilai-nilai etika profesi akuntan. Hal ini sejalan dengan temuan Amalia & Girawati (2025), yang menyatakan bahwa tekanan laba sering menjadi pemicu pelanggaran standar akuntansi dan etika profesional.

Selain itu, seperti diungkap oleh Safitri et al. (2025), lemahnya budaya organisasi yang berorientasi pada transparansi turut memperbesar risiko pelanggaran etika di lingkungan BUMN. Dalam konteks Kimia Farma, hal ini memperlihatkan perlunya penguatan nilai-nilai integritas dan independensi akuntan internal agar pelaporan keuangan tetap andal dan beretika.

Dengan demikian, kasus Kimia Farma 2025 dapat dipandang sebagai pembelajaran moral bagi profesi akuntan bahwa kepatuhan terhadap etika profesi bukan sekadar kewajiban formal, tetapi merupakan fondasi kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi itu sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi etis yang dilakukan, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut:

Bagi Profesi Akuntan dan Organisasi Profesi (IAI)

Diperlukan peningkatan pelatihan etika profesi yang lebih kontekstual terhadap praktik bisnis di BUMN. Pelatihan tersebut sebaiknya tidak hanya menekankan aspek kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga penguatan kesadaran moral individu (ethical awareness) seperti disarankan oleh Yani (2025).

Bagi Manajemen BUMN

Kimia Farma dan perusahaan sejenis perlu memperkuat sistem pengendalian internal (internal control) dan mekanisme pelaporan yang transparan. Penelitian Astuti et al. (2025) menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki korelasi kuat dengan pencegahan pelanggaran etika profesi. Selain itu, manajemen perlu memastikan adanya whistleblowing system yang aman bagi karyawan yang melaporkan dugaan penyimpangan etis.

Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini masih bersifat deskriptif karena kasus Kimia Farma 2025 belum memiliki hasil hukum final. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat dilakukan setelah investigasi resmi selesai, untuk menilai secara empiris seberapa besar dampak pelanggaran etika terhadap kinerja dan reputasi perusahaan. Seperti disarankan oleh Velasquez (2014), analisis etika bisnis harus terus dikembangkan agar tidak berhenti pada teori, melainkan menjadi panduan praktik profesional yang berkelanjutan.

Bagi Regulator dan Pemerintah

Diperlukan pengawasan lebih ketat terhadap penerapan good corporate governance di BUMN, terutama dalam fungsi audit internal dan eksternal. Penguatan lembaga pengawas dan penerapan sanksi etis yang konsisten akan memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan milik negara (Binekasri, 2024).

Penutup

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan etika profesi akuntan merupakan komponen penting dalam menjaga keberlanjutan dan kredibilitas dunia akuntansi di Indonesia. Kasus Kimia Farma 2025 menjadi pengingat bahwa profesionalisme akuntan tidak hanya diukur dari kemampuan teknis, tetapi juga dari komitmen moral terhadap kebenaran dan tanggung jawab sosial.

Membangun budaya etika bukan sekadar tanggung jawab individu akuntan, tetapi juga tanggung jawab kolektif organisasi dan regulator dalam menciptakan sistem yang mendorong perilaku jujur dan akuntabel. Dengan demikian, krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dapat diminimalkan melalui kombinasi antara integritas pribadi dan tata kelola institusional yang etis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, D., & Girawati, E. (2025). Manajemen Laba: Pengertian, Faktor, dan Strategi dalam Akuntansi. Retrieved November 17, 2025, from <https://www.jurnal.id/id/blog/manajemen-laba-sebagai-strategi-dalam-akuntansi/>
- Astuti, S., Mega, D., Regina, P., Amallia, N., & Saridawati, S. (2025). Analisa Pelanggaran Etika Layanan Studi Kasus PT. Hanson Internasional Tbk. *Journal Social Society*, 5(1), 323–334. doi:10.54065/jss.5.1.2025.701
- Awatif, A., & Mulyaning Tyas, A. (2022). PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 265–279. doi:10.24034/jiaku.v1i3.5433
- Binekasri, R. (2024). Kimia Farma Akui Ada Dugaan Anak Usaha Poles Laporan Keuangan 2023. *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240620095045-17-547716/kimia-farma-akui-ada-dugaan-anak-usaha- poles-laporan-keuangan-2023>
- CNN Indonesia. (2024). Kimia Farma Temukan Dugaan Masalah di Laporan Keuangan Anak Usaha. *CNN Indonesia*.
- H, A. R., & Gideon, A. (2024). Bikin Rugi Rp 1,82 Triliun, Audit Investigasi Kimia Farma Apotek Rampung Agustus. *Liputan6.Com*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5628341/bikin-rugi-rp-182-triliun-audit-investigasi-kimia-farma-apotek-rampung-agustus>
- IAI. (2025). *Kode Etik Akuntan Indonesia 2025*. Jakarta.
- Ikbal Saputra, M., & Rahmanul Hakim, T. (2024). Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik Melalui Penilaian Kepatuhan Terhadap Standar Pelayanan Di DKI Jakarta Tahun 2022 (Studi Pada OMBUDSMAN RI Perwakilan Jakarta Raya). *Jurnal Administrasi Pemerintahan (JANITRA)*, 4.
- Kisanto, L. O., Syahrulli, M. D., Lonsong, E. P., Karo, O. A., & Pratama, R. P. (2025). STUDI KOMPARATIF PENERAPAN ETIKA PROFESI DALAM AKUNTANSI DI INDONESIA DAN INTERNASIONAL. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 01–09. doi:10.69714/0tfp9474
- Liputan6. (2024). Kimia Farma Rugi Triliunan, Ternyata ini Penyebabnya . *Liputan6.Com*.
- Maghiszha, D. F., & Pratiwi, D. A. (2025). Kimia Farma (KAEF) Bukukan Rugi Rp95 Miliar di Semester I-2025. *IDX Channel*. Retrieved from <https://www.idxchannel.com/market-news/kimia-farma-kaef-bukukan-rugi-rp95-miliar-di-semester-i-2025>
- Ratnaningsih, R., Al-Hadi, & Diana, A. L. (2020). *The Effect of Accountant Professional Ethic's Education and Religiosity on Student's Perception of Accountant's Ethical Behavior (Study on Indonesia College of Economics Bachelor of Accounting Students)*. In *Proceedings of the Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019)*. Paris, France: Atlantis Press. doi:10.2991/aebmr.k.200309.001
- Safitri, D. A., Khikmah, S. N., & Pramita, Y. D. (2025). Peran Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 21(1), 214–224. doi:10.24127/akuisisi.v21i1.2186
- Syurmita, S., Nisa, I. S., & Syafei, A. W. (2024). Analisis Pengaruh Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(1), 41. doi:10.36722/jaiss.v5i1.2710
- Velasquez, M. G. . (2014). *Business ethics : concepts and cases*. Pearson Education Limited.
- Warta Ekonomi. (2025a). Tantangan Manajemen Baru: Pelajaran dari Kasus Kimia Farma. Retrieved November 17, 2025, from <https://id.investing.com/news/economy-news/tantangan-manajemen-baru-pelajaran-dari-kasus-kimia-farma-2871828>
- Warta Ekonomi. (2025b). Turun 58,10%, Rugi Kimia Farma (KAEF) Sisa Rp95 Miliar di Semester I 2025. *Investing.Com*. Retrieved from <https://id.investing.com/news/stock->

market-news/turun-5810-rugi-kimia-farma-kaef-sisa-rp95-miliar-di-semester-i-2025-2867797

Yani, A. (2025). Efektivitas Pelatihan Keselamatan Kerja di Konstruksi Dan Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kepatuhan K3 ; Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 3(1), 08–17. doi:10.60023/w9xcbn62